

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PADA PETERNAK KAMBING DI DUSUN SOLOT KABUPATEN PAMEKASAN

Cepryana S Widyananda<sup>1</sup>, Zulfaini Shamad<sup>2</sup>, Joko Purdiyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian

Universitas Madura

Email: cepryana.sw@unira.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract.** *The important role of animal husbandry where its activities are part of agriculture that includes both processing, production facilities, cultivation, handling of maintenance and post-harvest periods and related marketing of its products. In Indonesia, goats are one of the most widely recognized small ruminants with very high productivity potential. Goats are used as small factories that produce meat and milk by some people in rural areas, in addition to meat and milk the results obtained from goats are skin and manure that can be used as fertilizer. The problems faced by farmers in Dusun Solot are the process of managing orders, expanding the market and managing waste from livestock. The objectives and benefits of this service activity are to provide knowledge and skills to farmers related to the use of digital technology in marketing activities such as the use of websites and social media and improve the ability of farmers to see business opportunities for beef goats and the use of livestock waste into organic fertilizer. The service method applied includes: preparation, implementation and assistance and evaluation. The results of this service activity on the utilization of digital technology as a marketing communication strategy and the management and utilization of livestock waste provide new knowledge and skill for farmers in utilizing digital technology for marketing activities such as the use of website and social media, the ability of farmers to see business opportunities for beef goats and the utilization of livestock waste into organic fertilizer.*

**Keywords:** *Digital Technology, Farmers, Dusun Solot*

**Abstrak.** Peran penting peternakan dimana kegiatannya merupakan bagian dari pertanian yang mencakup usaha baik pengolahan, sarana produksi, budidaya, penanganan masa pemeliharaan dan pasca panen serta terkait pemasaran hasil produksinya. Di Indonesia, kambing adalah salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang cukup dikenal luas dengan potensi produktivitas yang sangat tinggi. Kambing ini dimanfaatkan sebagai pabrik kecil yang menghasilkan daging dan susu oleh sebagian masyarakat di pedesaan, selain daging dan susu hasil yang didapat dari ternak kambing adalah kulit dan kotorannya yang dapat difungsikan sebagai pupuk. Permasalahan yang dihadapi oleh peternak yang ada di Dusun Solot yaitu proses mengelola pesanan, perluasan pasar serta pengelolaan limbah dari ternak. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peternak terkait pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran seperti penggunaan *website* dan media social dan meningkatkan kemampuan peternak dalam melihat peluang usaha kambing potong serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik. Metode pengabdian yang diterapkan meliputi: persiapan, pelaksanaan dan pendampingan serta evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi komunikasi pemasaran dan pengelolaan serta pemanfaatan limbah ternak ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi para peternak dalam pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan pemasaran seperti

penggunaan *website* dan media social, kemampuan peternak dalam melihat peluang usaha kambing potong serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik.

**Kata kunci: Teknologi digital, Peternak, Dusun Solot**

## PENDAHULUAN

Peternakan memiliki peran penting dan merupakan bagian dari pertanian dimana mencakup usaha baik itu pengelolaan sarana produksi, budidaya, prosesing atau penanganan dalam masa pemeliharaan, penanganan pasca panen serta pemasaran (Suharno, 2002). Tidak hanya terbatas pada pemeliharaan, peternakan merupakan sebuah kegiatan pengembangbiakan dan budidaya hewan ternak guna memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Peternakan memiliki tujuan mendapatkan keuntungan dengan menerapkan prinsip manajemen pada factor produksi yang dikombinasikan secara optimal (Portal Desa Prabumulih, 2013). Penerapan sapta usaha ternak oleh peternak sangat baik untuk dilakukan guna meningkatkan produktivitas ternak yang meliputi bibit, pakan, kandang, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen dan pemasaran. Pemilihan bibit yang unggul akan berpengaruh pada keturunan yang dihasilkan, bibit unggul dapat diketahui melalui proses seleksi genetik. Kebutuhan nutrisi ternak seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air akan terpenuhi dengan melakukan pemilihan bahan pakan sedangkan perkandangan akan berkaitan dengan pengendalian penyakit. Di Indonesia, kambing adalah salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang cukup dikenal luas dengan potensi produktivitas yang sangat tinggi. Kambing ini dimanfaatkan sebagai pabrik kecil yang menghasilkan daging dan susu oleh sebagian masyarakat di pedesaan, selain daging dan susu hasil yang didapat dari ternak kambing adalah kulit dan kotorannya yang dapat difungsikan sebagai pupuk (Cybex Kementerian Pertanian, 2019). Umumnya distribusi penyebaran kambing relatif rata diseluruh pedesaan, dan pembudidayaan ternak kambing ini tidak sulit karena mudah beradaptasi dalam kondisi yang ekstrim, tahan terhadap beberapa penyakit, cepat berkembangbiak dan profirik (beranak banyak) merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki kambing sehingga menjadi ternak yang populer dikalangan peternak di Indonesia.

Dusun Solot berada di Desa Panugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang terletak dibagian utara Desa Panugan. Desa Panugan memiliki luas wilayah sebesar 566.500 m<sup>2</sup>, dimana masyarakatnya cukup beragam dengan jumlah penduduk yang padat dan kondisi sosial yang kompleks. Kondisi sosial Dusun Solot dari segi persatuan masyarakat masih terbilang sangat tinggi, baik dari segi musyawarah, acara pernikahan, kematian dan gotong royong. Dimana mayoritas mata pencarian masyarakatnya adalah petani dan peternak, dengan jenis tanaman dan ternak yang ditanam serta dipelihara yaitu jagung, cabai, umbi-umbian, sayuran sedangkan ternaknya yaitu kambing dan sapi.

Usaha peternakan yang dijalankan di Dusun Solot ini termasuk usaha yang sifatnya mandiri, dimana semua biaya operasional dan pembelian bibit berasal dari modal sendiri sehingga resiko terburuk yang akan diterima oleh peternak adalah tanggungjawab peternak sendiri dengan jumlah ternak kambing sebanyak 118 ekor dan jumlah ternak sapi 10 ekor. Permasalahan yang dihadapi oleh para peternak di Dusun Solot adalah belum adanya manajemen pengelolaan limbah sehingga aktivitas peternakan dirasa mengganggu oleh masyarakat lainnya. Namun permasalahan utama yang dihadapi oleh para peternak yaitu kesulitan penerimaan pesanan dan pemasaran kambing potong, dimana kesulitan itu adalah proses pengelolaan data pesanan yang sering mengalami *overload* pada saat hari raya atau pada waktu tertentu serta perluasan pemasaran produk. Tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peternak terkait pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran seperti penggunaan *website* dan media social dan meningkatkan kemampuan peternak dalam melihat peluang usaha kambing potong serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, peternak atau khalayak paham terhadap konsep pemasaran secara *online* (baik terhadap penggunaan *website* ataupun media sosial lainnya) dan adanya keterampilan

terhadap pengelolaan limbah ternak sehingga termanfaatkan baik untuk lahan pertanian yang dimiliki oleh peternak atau dapat dipasarkan yang nantinya bisa menjadi pendapatan tambahan.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang diterapkan meliputi: persiapan, pelaksanaan dan pendampingan serta evaluasi. Adapun alur metode dari kegiatan pengabdian seperti yang terlihat pada gambar 1 dibawah.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

#### Persiapan

Pendekatan pada kelompok peternak dilakukan sebagai tahap persiapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini guna memperoleh kesediaan untuk menjadi khalayak sasaran pengabdian. Apabila telah mendapat persetujuan dan kelompok peternak bersedia maka dilakukan penyiapan materi dan demonstrasi yang akan disampaikan, media kegiatan serta alat bantu lainnya untuk kebutuhan pelatihan.

#### Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana sebanyak 3 orang sebagai narasumber yaitu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Madura dengan peserta kegiatan pengabdian adalah kelompok peternak sebanyak 30 peternak yang berada di Dusun Solot. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Bulan September 2023, yang diawali dengan kegiatan survey yang masuk dalam tahap persiapan pelaksanaan. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, dengan menggunakan metode (1) penyuluhan, dimana kegiatan ini dilakukan langsung pada 30 peternak yang ada di Dusun Solot, Kecamatan Larangan. Materi yang disampaikan yaitu digitalisasi sebagai strategi komunikasi pemasaran berbasis teknologi dan pengelolaan serta pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik (2) metode tanya jawab, metode ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penyuluhan dimana metode tanya

jawab dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peternak terkait materi yang disampaikan dan dari kegiatan tanya jawab ini diharapkan dapat memperoleh informasi lain terkait materi yang dipaparkan. Tingkat keaktifan para peternak ini juga dapat terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan tanya jawab. Peralatan yang akan digunakan pada saat penyuluhan antara lain laptop dan LCD proyektor sehingga materi yang akan disampaikan dapat ditayangkan dan memudahkan para audiens dalam memahami topik yang diberikan.

#### Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilaksanakan setelah pelatihan dan demonstrasi (Purdiyanto et al., 2023). Pendampingan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Madura. Pendampingan diutamakan pada penguasaan penggunaan media online sebagai sarana pemasaran. Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap keaktifan dan partisipasi peserta pada saat penyuluhan. Evaluasi juga dilakukan terhadap penjualan yang dilakukan secara *online*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan survey lokasi pengabdian dan jumlah peternak kambing dan sapi yang ada di Dusun Solot Desa Panaguan Kecamatan Larangan Kabupaten

Pamekasan. Koordinasi persiapan kegiatan dilakukan ketua bersama dengan tim pengabdian terkait waktu kegiatan dan penyiapan materi yang akan disuluhkan dan disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Tahap pertama materi yang akan disampaikan adalah digitalisasi sebagai strategi komunikasi pemasaran hewan ternak bagi peternak di Dusun Solot, materi kedua yaitu pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik. Kegiatan lain yang dilakukan adalah penyiapan materi terkait *pre test* dan *post test* yang akan dibagikan pada peserta penyuluhan, penyiapan peralatan penunjang dan pendukung yang akan digunakan seperti daftar hadir peserta, infokus dan konsumsi.

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan *digitalisasi* sebagai strategi komunikasi pemasaran hewan ternak dan pengelolaan serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik berlangsung dengan baik, kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu, 30 September 2023 dihadiri oleh 30 peternak dari Dusun Solot. Adapun lokasi kegiatan bertempat di kediaman Ketua Kelompok Tani Dusun Solot. Acara dibuka oleh perwakilan Tim Fakultas Pertanian Universitas Madura. Sebelum kegiatan penyampaian materi, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre test* dengan membagikan lembaran *pre test* untuk diisi oleh peserta yang hadir.



Gambar 2. Pengisian *Pre Test* oleh Peserta Penyuluhan

Setelah semua peserta mengisi lembar *pre test*, kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi yaitu pengertian pemasaran digital, media yang dapat digunakan sebagai sarana pemasaran secara *online*, serta terkait pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dalam sesi penyampaian materi diselingi oleh kegiatan diskusi atau tanya jawab oleh

peserta pada narasumber. Diakhir kegiatan sebelum acara ditutup, tim pengabdian membagikan lembar *post test* untuk diisi oleh peserta penyuluhan, pengisian *post test* bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman para peserta penyuluhan terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Kemudian kegiatan pengabdian ini ditutup dengan foto bersama.

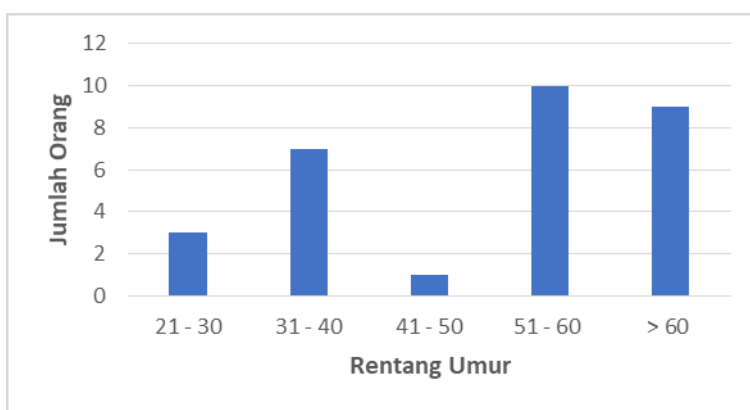


Gambar 3. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

### Umur dan Tingkat Pendidikan Peserta Penyuluhan

Umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja, umur dapat dijelaskan sebagai tolak ukur untuk melihat aktivitas seseorang dalam bekerja dimana kondisi umur yang masih produktif memungkinkan seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Billa & Iswarini, 2021). Berdasarkan gambar 5 dibawah menunjukkan bahwa peserta penyuluhan paling banyak berada direntang usia

51 – 60 tahun (10 orang). Dari data yang ada bahwa sebagian besar peserta penyuluhan berada pada usia produktif. (Mantra, 2003) menyatakan bahwa usia produktif di Indonesia berada pada usia 15 – 64 tahun. (Kumbadewi et al., 2021) menyatakan bahwasannya umur, pengalaman kerja, upah, teknologi sangat berpengaruh terhadap produktivitas manusia sehingga umur produktif dapat menghasilkan tingkan keberhasilan yang lebih tinggi.



Gambar 4. Umur Peserta Penyuluhan

Menurut (Raditya & Yasa, 2022) bahwa pendidikan adalah sebuah media dari seseorang guna mendapatkan pengetahuan terkait suatu hal. Tingkat pendidikan peserta penyuluhan berdasarkan data yang diperoleh tersaji pada Tabel 1. Peserta penyuluhan memiliki tingkat pendidikan dibawah ketentuan wajar dikdas (wajib belajar pendidikan dasar). Peserta terbanyak hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar sehingga tingkat pengetahuan dan

penyerapan informasi terkait teknologi digital dan pengolahan limbah ternak masih sangat terbatas. (Mulyawati et al., 2016) menyatakan bahwa umur dan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat penyerapan informasi. (Widiansyah, 2017) menyatakan bahwa pendidikan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam kenaikan tingkat kualitas hidup serta pendapatan manusia baik dalam proses pembelajaran, sektor ekonomi dan keterampilan manusia.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Peserta Penyuluhan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
SD	15
SMP	7
SMA	8
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

### Hasil Pre Test dan Post Test

Perubahan pemahaman peserta yang diukur melalui test (*pre test* dan *post test*) merupakan evaluasi dari seberapa besar pengaruh sebuah penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan serta pemahaman peserta terhadap materi yang

disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) yang artinya penyuluhan yang dilakukan sangat berpengaruh sehingga menambah tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan digitalisasi sebagai strategi komunikasi pemasaran serta pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak

pada peserta penyuluhan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan perubahan tersebut bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari hasil *pre test* ke *post test*. Misalkan pada sosial media sebagai sarana komunikasi pemasaran

seperti Whatsapp, Instagram, Facebook dan Web. Teknologi digital memudahkan dalam pengelolaan usaha dibidang peternakan serta pengelolaan limbah ternak dengan tambahan perlakuan menjadi biourine (pupuk organik cair).

**Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Penyuluhan**

NO	PERNYATAAN	Rata - rata	
		Pre Test	Post Test
1	Apakah sudah memanfaatkan sosial media sebagai sarana komunikasi	1,87	3,00
2	Sosial media (Whatsapp, Instagram, Facebook, Web) bisa menjadi sarana pemasaran	1,60	3,00
3	Pengoperasian sosial media sebagai sarana pemasaran membutuhkan keterampilan khusus	2,50	2,87
4	Pemanfaatan sosial media mampu memperluas pemasaran	3,00	3,00
5	Pemanfaatan teknologi digital memudahkan dalam mengelola usaha di bidang peternakan	1,00	3,00
6	Limbah peternakan (kotoran sapi, ayam dan kambing/domba)	3,00	3,00
7	Limbah ternak dapat dimanfaatkan	3,00	3,00
8	Bagaimana limbah ternak dikelola (diproses tanpa perlakuan)	1,00	3,00
9	Kegunaan limbah ternak sebagai pupuk organik	2,00	3,00
10	Limbah ternak yang diproses menjadi pupuk organik memiliki nilai tambah dan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi peternak	1,87	3,00

Hasil pelatihan secara keseluruhan menunjukkan bahwa semua peserta sangat antusias, karena memiliki pengetahuan baru dalam mengelola usaha ternak dengan memanfaatkan teknologi digital serta pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Karena keterbatasan peserta terhadap akses teknologi, maka para peserta akan menyampaikan informasi yang didapat dari penyuluhan pada anggota keluarganya yang paham dan secara umur lebih muda (usia produktif) dalam usaha pemasaran hewan ternak melalui media *online*.

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan oleh tim pengabdian untuk memastikan apakah penerapan *digitalisasi* sebagai sarana pemasaran dan pengolahan limbah ternak dilakukan oleh peternak di Dusun Solot Kecamatan Larangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil kegiatan penyuluhan pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi komunikasi pemasaran dan pengelolaan serta pemanfaatan limbah ternak ini memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi para peternak dalam pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan pemasaran seperti penggunaan *website* dan media social, kemampuan peternak dalam melihat peluang usaha kambing potong serta pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik.

### **Saran**

Perlu adanya tindaklanjut melalui kegiatan pelatihan secara langsung terkait digitalisasi sebagai strategi komunikasi pemasaran, pengolahan hasil produksi ternak (kambing), teknik penjualan secara *online* serta pengolahan limbah ternak sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi peternak di Dusun Solot.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, serta kepada seluruh tim pengabdian atas waktu dan pemikirannya sehingga kegiatan pengabdian ini terselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada para peternak kambing di Dusun Solot, Kecamatan Larangan – Kabupaten Pamekasan yang telah bersedia menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini, besar harapan semoga kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi para peternak untuk dapat lebih luas lagi melakukan pemasaran dan dengan kesiapan teknologi dalam menerima pesanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Billa, M.T dan H. Iswarini. (2021). Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuwangi. *Societa*. 10(2): 78 – 85. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4294>
- Cybex Kementerian Pertanian. (2019). Mari Beternak Kambing Cara Modern. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80757/MARI-BETERNAK-KAMBING-CARA-MODERN/>
- Kumbadewi, L. S., I. W. Suwendra, G.P.A. J. Susila. (2021). Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. 9(1):1 – 9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/38671>
- Mantra, I.B. (2003). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Mulyawati, I.M., D. Mardiningsih, S. Satmoko. (2016). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing Di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia*. 34 (1): 85-90. <https://doi.org/10.47728/ag.v34i1.134>
- Portal Desa Pangkul Kota Prabumulih. (2013). Portal Desa Pangkul Kota Prabumulih: Peternakan Desa. [http://desabinaan.binadarma.ac.id/desapangkul/index.php?page=ternak#\(Billa & Iswarini, 2021\)](http://desabinaan.binadarma.ac.id/desapangkul/index.php?page=ternak#(Billa & Iswarini, 2021))
- Purdiyanto, J, C.S. Widyandana, Selvia Nurlaila. (2023). Introduksi dan Pendampingan Pengemasan, Labelling dan Pemasaran Secara Digital (*online*) Pengrajin Krupuk Paru Desa Palengaan Pamekasan. *Darmabakti*. 4(1): 17 – 24. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.17-24>
- Raditya, K.L.D.P dan I.NP. Yasa. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan. (2022). *JIMAT*. 13(4): 1356 – 1368. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i04.39043>
- Suharno, B. (2002). *Beternak Itik Secara Intensif. Cetakan Kesebelas*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala*. 17 (2): 207 – 215. <https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612>

## PELATIHAN DAN PEMBERIAN BANTUAN ALAT KESEHATAN SERTA MINI GARDEN PORTABLE BAGI POSYANDU REMAJA MOJO

Rini Purbowati<sup>1</sup>, Pratika Yuhyi Hernanda<sup>2</sup>, Pramita Laksitarahmi Isrianto<sup>3</sup>, Lusiani  
Tjandra<sup>4</sup>, Masfufatun<sup>5</sup>, Putu Oky Aritania<sup>2</sup>, Noer Kumala Indahsari<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma  
Surabaya

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>4</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>5</sup>Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: [rini.purbowati@uwks.ac.id](mailto:rini.purbowati@uwks.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The increase in non-communicable diseases (NCDs) that occur at young and productive ages is triggered by the tendency of teenagers to like to consume "viral" foods and drinks, which usually have high sugar content, contain preservatives, a high level of spiciness and are less hygienic. These habits of teenagers without realizing it will have a big influence on their health, growth, and development in later ages. It is hoped that the Youth Posyandu can become a forum to facilitate teenagers in understanding adolescent health problems. This community service activity aims to provide solutions to 3 problems at the "Mojo Youth Posyandu", namely: limitations on physical facilities, lack of use of appropriate technology, and poor organizational management. Activities were carried out through training methods and the delivery of health equipment as well as counseling methods targeting 12 Mojo youth posyandu cadres. The results of this activity were able to increase the completeness of adolescent health examination tools as well as improve the skills of adolescent posyandu cadres to be able to use them, increase the availability of fresh vegetables and fruit through the "Mini Garden Portable" and improve the management of the Mojo youth posyandu organization by providing 2 copies of the Adolescent Posyandu Guidebook*

**Keywords:** *Training; Medical devices; Teenager; Mojo.*

**Abstrak.** Meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi di usia muda dan produktif dipicu oleh kecenderungan remaja yang gemar mengonsumsi makanan dan minuman yang sedang "viral", yang biasanya memiliki kandungan gula yang tinggi, mengandung bahan pengawet, tingkat kepedasan yang tinggi serta kurang higienis. Kebiasaan remaja tersebut tanpa disadari akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangannya di usia-usia selanjutnya. Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap 3 permasalahan pada Posyandu Remaja Mojo, yaitu: keterbatasan fasilitas fisik, kurangnya pemanfaatan teknologi tepat guna serta rendahnya manajemen organisasi. Kegiatan dilakukan melalui metode pelatihan dan penyerahan alat-alat kesehatan serta metode penyuluhan dengan sasaran 12 kader posyandu remaja Mojo. Hasil kegiatan ini mampu menambah kelengkapan alat pemeriksaan kesehatan remaja sekaligus meningkatkan keterampilan para kader posyandu remaja untuk dapat menggunakannya, meningkatkan ketersediaan sayur dan buah segar melalui "Mini Garden Portable" serta meningkatkan manajemen organisasi posyandu remaja Mojo melalui pemberian 2 eksemplar Buku Panduan Posyandu Remaja.

**Kata Kunci:** *Pelatihan; Alat Kesehatan; Remaja; Mojo.*



## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit katatropik sebagai penyebab kematian tertinggi di Indonesia (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, n.d.), dapat berupa diabetes, penyakit jantung, stroke dan kanker (*Website*, 2022). Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2017, PTM cenderung mulai meningkat pada kelompok anak usia 10-14 tahun dan jumlahnya pada usia produktif semakin tinggi. (*Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018). Dengan meningkatnya PTM yang terjadi di usia muda dan produktif maka sulit untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia untuk menghasilkan generasi penerus dengan kondisi kesehatan yang prima dan kecerdasan yang baik (*Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda – Sehat Negeriku*, n.d.).

Remaja sangat erat hubungannya dengan sosial media dan segala hal yang sifatnya “viral”, mulai dari makanan, minuman, *style* berpakaian dan tempat-tempat untuk dikunjungi. Makanan dan minuman yang sedang “viral” tersebut dinilai memiliki kandungan gula yang tinggi, mengandung bahan pengawet, tingkat kepedasan yang tinggi serta kurang higienis. Kebiasaan remaja tersebut tanpa disadari akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, pertumbuhan dan perkembangannya di usia-usia selanjutnya (*Muna & Mardiana*, 2019).

Masalah kesehatan pada kelompok ini terutama disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. Mengingat keberhasilan posyandu dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya, maka perlu dikembangkan model Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk membantu remaja memahami permasalahan kesehatannya, mencari alternatif solusi permasalahannya, membentuk kelompok pendukung remaja dan memperluas jangkauan layanan kesehatannya dengan akses terbatas (*Buku: Panduan Orientasi Kader Posyandu*, n.d.). Manfaat posyandu remaja khususnya bagi remaja antara lain: memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang salah satunya pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) (*Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.Pdf*, n.d.).

Untuk mencapai manfaat tersebut maka salah satu bentuk kegiatan posyandu remaja adalah penyelenggaraan Posyandu Remaja yang

terdiri dari: pendaftaran, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar lengan, lingkar perut, tekanan darah, pengecekan anemia, pencatatan, pelayanan kesehatan termasuk konseling dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) (*Buku: Panduan Orientasi Kader Posyandu*, n.d.). Agar kegiatan posyandu remaja berjalan dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sekaligus keterampilan dari para kader untuk menggunakan alat-alat kesehatan tersebut. Posyandu remaja Mojo masih belum memiliki alat-alat kesehatan umum yang biasa digunakan dalam setiap kegiatannya.

PTM yang semakin meningkat ini disebabkan oleh semakin tidak sehatnya gaya hidup yang diterapkan baik secara pribadi maupun masyarakat secara umum. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memaparkan sebesar 95,5 % penduduk Indonesia dinilai kurang dalam mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan (*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2018). Ketersediaan buah dan sayur berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur pada remaja, hal ini disebabkan karena jenis makanan yang tersedia lebih banyak tersedia mempunyai peluang yang lebih besar untuk dikonsumsi (*Muna & Mardiana*, 2019). Salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan sayur dan buah segar bagi masyarakat adalah mewujudkan “*Mini Garden Portable*”. “*Mini Garden Portable*” merupakan taman kecil yang berisi aneka tanaman meliputi sayur dan buah yang dapat dipindahkan (baik indoor maupun outdoor). Beberapa keunggulannya yaitu dapat menanam sayur dan buah dapat dilakukan tanpa diperlukan lahan, tanaman sayuran yang ditanam dipilih jenis sayur yang dapat dipanen dengan cepat, dapat diletakkan di dalam ruangan (indoor) sebagai hiasan dan diletakkan diluar ruangan dapat membuat suasana rumah menjadi lebih dingin dan asri karena tanaman merupakan sumber oksigen. Kecamatan Mojo merupakan daerah padat penduduk sehingga tidak tersedia lahan yang cukup bagi setiap keluarga untuk menanam dan memelihara sayuran untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap 3 permasalahan pada “Posyandu Remaja Mojo”, yaitu: keterbatasan alat-alat

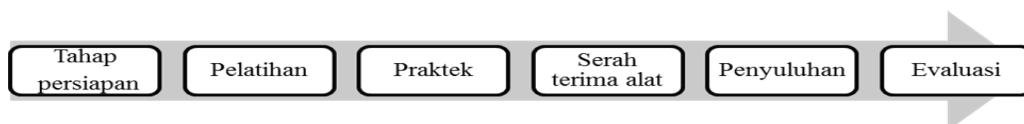
kesehatan umum untuk kegiatan rutin, mengatasi rendahnya ketersediaan sayur dan buah pada remaja dan kurangnya manajemen organisasi pada kader posyandu remaja Mojo Surabaya.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan melalui dua metode yaitu memberikan pelatihan dan penyuluhan. Sebelum kegiatan pelatihan, terlebih dahulu dilakukan tahapan persiapan diantaranya peserta mengisi kelengkapan data dan menerima Kit Pelatihan yang berisi bolpoin, note book dan materi prosedur standar pemakaian alat-alat kesehatan yang ada dimeja registrasi. Pelatihan diberikan oleh dr. Pratika Yuhyi Hernanda, MSc., PhD dari FK UWKS melalui paparan materi berbentuk PPT dan penayangan video. Setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk praktek secara

langsung dalam menggunakan alat-alat kesehatan dibimbing oleh panitia dosen-dosen dari FK-UWKS. Diakhir kegiatan pelatihan dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan serah terima beberapa alat kesehatan yang meliputi : Medline Meteran Roll Onemed, Tensimeter Digital TensiOne 1 A Onemed - Dengan Suara + Adaptor, OneMed Wireless Height Meter Alat Ukur Tinggi Badan Otomatis, Timbangan Badan Digital Body Fat Monitor Onemed EF 812 dan alat cek Hemoglobin EASY TOUCH GCHb, test strip Hb, serta alkohol swab.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan tentang “Pemanfaatan dan Perawatan Mini Garden Portable ” yang disampaikan oleh Pramita Laksitarahmi I., S.Si., M.Si. Evaluasi pada kegiatan ini berupa pengisian pre-tes dan post-tes. Adapun metode pelaksanaan kegiatan secara skematis seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan secara skematis

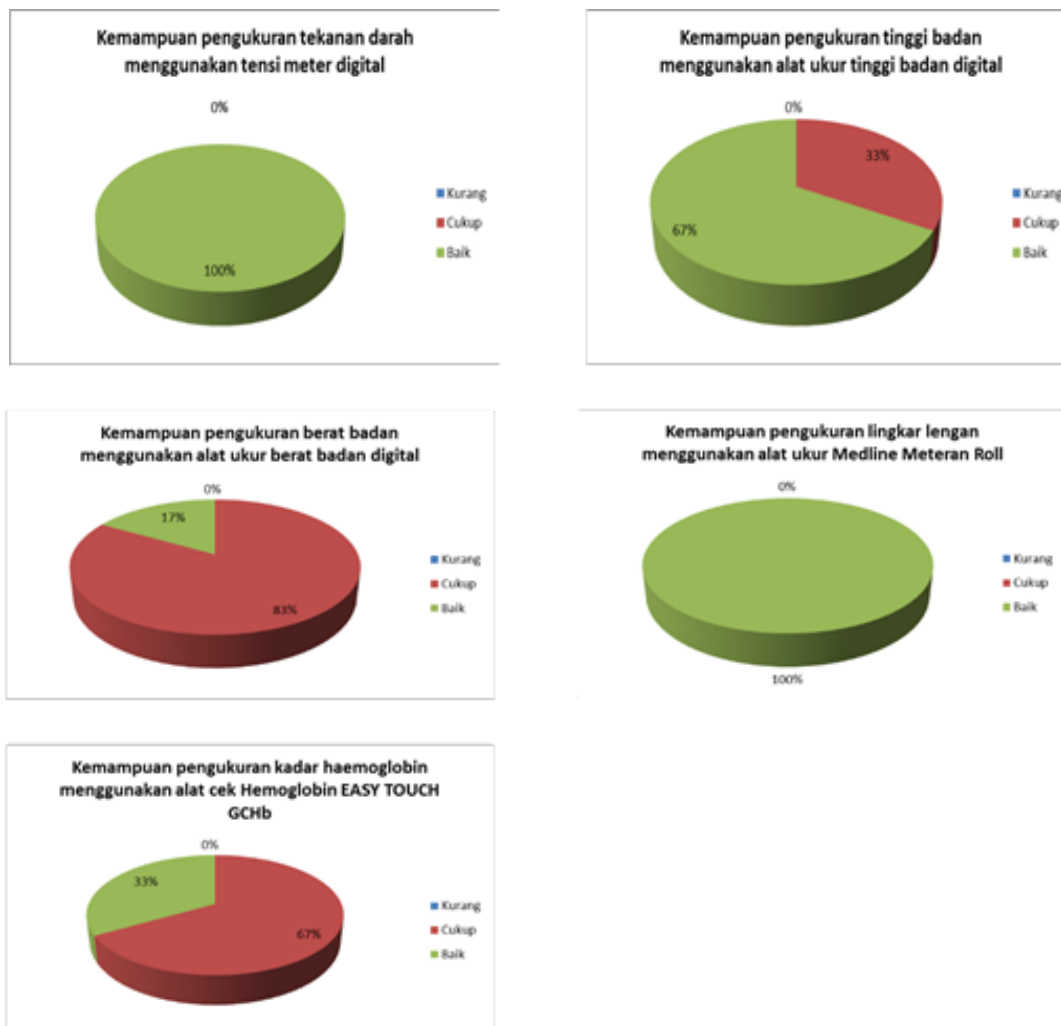
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 1 Oktober 2023 bertempat dibalai RW 05 Kelurahan Mojo, Gubeng Surabaya dengan alamat Jl. Kalidami no. 41, Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Surabaya. Kegiatan dimulai pukul 07.30 hingga 12.00. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu remaja Mojo sebanyak 12 orang. Evaluasi dilakukan melalui penilaian secara langsung oleh tim penilai dari dosen FK-UWKS untuk mengukur kemampuan peserta dalam menggunakan alat-alat kesehatan. Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan ditunjukkan pada Gambar berikut ini. Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa peserta pelatihan seluruhnya (100 %) mampu menggunakan dengan BAIK alat kesehatan Tensimeter Digital TensiOne 1 A Onemed - Dengan Suara + Adaptor untuk mengukur tekanan darah dan Medline Meteran Roll Onemed untuk mengukur lingkaran lengan. Kedua alat tersebut memiliki prosedur pengoperasian yang sangat mudah dan sederhana. Hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan pada

kemampuan peserta dalam menggunakan alat OneMed Wireless Height Meter Alat Ukur Tinggi Badan Otomatis, dimana sebanyak 33% peserta memiliki kemampuan CUKUP dan sisanya 67 % memiliki kemampuan BAIK. Alat ini sebenarnya memiliki prosedur pengoperasian yang sangat mudah dan sederhana, namun seringkali terjadi kesalahan pembacaan akibat permukaan sandaran (tembok) yang tidak rata sehingga sensor dari alat ini tidak menempel sempurna. Untuk kemampuan peserta dalam menggunakan alat Timbangan Badan Digital Body Fat Monitor Onemed EF 812 terdapat 17 % memiliki kemampuan BAIK dan 83 % memiliki kemampuan CUKUP. Untuk kemampuan peserta dalam menggunakan alat alat cek Hemoglobin EASY TOUCH GCHb, test strip Hb, dan alkohol swab terdapat 33 % memiliki kemampuan BAIK dan 67 % memiliki kemampuan CUKUP. Kedua alat ini memiliki prosedur pengoperasian yang panjang dan perlu keterampilan. Untuk alat Timbangan Badan Digital Body Fat Monitor Onemed EF 812 diperlukan input data yang meliputi jenis kelamin dan tinggi badan orang

yang di ukur karena alat ini dapat secara langsung menghitung BMI, massa otot dan sebagainya. Sedangkan untuk alat cek Hemoglobin EASY TOUCH GCHb diperlukan keterampilan dalam mengambil sample darah. Gambaran Berbagai

alat kesehatan yang diberikan kepada Posyandu Remaja Mojo ditunjukkan pada Gambar 13 dan kegiatan pelatihan dan serah terima alat kesehatan kepada Posyandu Remaja Mojo ditunjukkan pada Gambar 4 dan diberikan berikut.



Gambar 2 . Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan



Gambar 3 . Berbagai alat kesehatan yang diberikan kepada Posyandu Remaja Mojo



Gambar 4 . Kegiatan pelatihan dan serah terima alat kesehatan kepada Posyandu Remaja Mojo dan perangkat “Mini Garden Portable”

Selain diadakan pelatihan, pada kesempatan ini juga dilakukan serah terima sebanyak 10 unit *Mini Garden Portable* dan pemberian materi terkait “Perawatan dan Pemanfaatan *Mini Garden Portable*” seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 diatas. Pemberian materi tentang “Pemanfaatan dan Perawatan *Mini Garden Portable* ” yang disampaikan oleh Pramita Laksitarahmi I., S.Si., M.Si.

Pembagian *Mini Garden Portable* diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya konsumsi sayur dan buah pada remaja disebabkan minimnya ketersediaan buah dan sayur dalam menu harian. Remaja cenderung menyukai makanan instan dan siap saji sehingga melupakan kebutuhannya akan buah dan sayur. Aplikasi teknologi tepat guna *Mini Garden Portable*, sebuah teknologi berkebun yang hemat tempat dan memiliki 2 fungsi yaitu fungsi konsumsi dan fungsi estetika. Sesuai dengan namanya bahwa perangkat ini merupakan taman dengan berbagai macam tanaman sayuran dan buah-buahan, berukuran kecil dan dirancang khusus agar dapat dipindahkan secara mudah di luar ruangan dan di dalam ruangan. Perangkat ini dirancang untuk memberikan solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki kebun atau taman namun tidak memiliki lahan yang cukup seperti di daerah perkotaan termasuk Surabaya. Selain itu, perangkat ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat untuk mengkonsumsi buah dan sayur pada remaja akibat tidak tersedianya pada menu masakan sehari-hari. Untuk dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan maka tanaman yang ada pada *Mini Garden Portable* perlu dilakukan perawatan. Untuk meningkatkan pemahaman para peserta maka diberikan penyuluhan tentang “Pemanfaatan dan Perawatan *Mini Garden Portable* ” yang disampaikan oleh Pramita Laksitarahmi I., S.Si., M.Si.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah direncanakan. Hasil penilaian terhadap kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan alat-alat kesehatan secara umum menunjukkan hasil yang CUKUP dan BAIK. Pelatihan atau training adalah proses transformasi dari seseorang yang dinilai ahli

atau expert di bidangnya kepada orang lain yang membutuhkannya. Dalam proses transformasi itu diharapkan ada perubahan pada tingkat pengetahuan (knowledge), penyikap (attitude) dan tindakan (behavior): perilaku, kebiasaan, dan kultur kerja (Widodo, n.d.). Keberhasilan dalam pelatihan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi pelatihan, materi pelatihan, fasilitator pelatihan, interaksi antara pelatih dengan peserta, keterlibatan peserta, ilustrasi, dan demonstrasi. (Rahmat Bahtiar et al., 2018)

Motivasi pelatihan sangat menentukan keberhasilan pelatihan sehingga pada kesempatan ini dr. Pratika Yuhyi Hernanda, MSc., PhD memberikan motivasinya dengan media power point sebelum dilakukan pelatihan. Selain itu untuk menunjang keberhasilan pelatihan maka tim pengabdian memberikan modul dan video terkait penggunaan alat kesehatan kepada para peserta. Fasilitator pelatihan dan interaksi antara pelatih dengan peserta diupayakan semaksimal mungkin dengan melibatkan 5 dosen dari UWKS dan dibantu dengan 4 mahasiswa yang terlibat. Dengan jumlah peserta pelatihan berjumlah 12 orang dan tim pengabdian berjumlah 9 orang maka interaksi yang tercipta akan lebih banyak terjadi. Dengan dihibahkannya peralatan kesehatan kepada kader posyandu remaja maka kesempatan untuk mendemonstrasikan secara langsung akan lebih besar sehingga pelatihan akan sangat bermanfaat.

Pada kesempatan ini juga diberikan 2 eksemplar Buku Panduan Posyandu Remaja yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pada buku panduan tersebut secara jelas menyampaikan terkait mekanisme penyelenggaraan posyandu remaja dan evaluasinya sehingga dapat dijadikan pedoman bagi para kader. Adanya kemampuan kader yang optimal dalam hal ini terampil dalam melakukan pelayanan posyandu serta memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan pelayanan edukasi kepada peserta posyandu diharapkan dapat berdampak pada peningkatan derajat kesehatan khususnya kesehatan remaja di wilayah kerja Puskesmas Mojo, Surabaya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi terhadap 3 permasalahan pada “Posyandu Remaja Mojo”, yaitu: keterbatasan fasilitas fisik, kurangnya pemanfaatan teknologi tepat guna serta rendahnya manajemen organisasi. Keterbatasan fasilitas fisik dapat diatasi dengan Pengadaan alat pemeriksaan kesehatan remaja secara rutin dalam kegiatan posyandu remaja sekaligus melatih para kader posyandu remaja untuk dapat menggunakannya. Pemanfaatan teknologi tepat guna berupa “*Mini Garden Portable*” untuk memenuhi ketersediaan sayur dan buah segar bagi masyarakat. Manajemen organisasi dengan memberikan 2 eksemplar Buku Panduan Posyandu Remaja yang bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai solusinya.

## UCAPAN TERIMAKASIH (JIKA ADA)

Terima kasih kami ucapkan kepada: (1) Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas kesempatan dan dukungan dana dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat tahun anggaran 2023. (2) Kepala Kelurahan Mojo Surabaya beserta staf pemerintah Desa, Ketua RW 05 Mojo dan masyarakat khususnya remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat; (3) Kepala Puskesmas Mojo atas kerjasamanya baik dalam pemberian dukungan dan monitoring Posyandu Remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku: Panduan Orientasi Kader Posyandu.* (n.d.). Retrieved October 6, 2023, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-panduan-orientasi-kader-posyandu>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.* (n.d.). Retrieved March 16, 2023, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muna, N. I., & Mardiana, M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja. *Sport and Nutrition Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/spnj.v1i1.31187>
- Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda – Sehat Negeriku.* (n.d.). Retrieved March 16, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200704/4434329/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda/>
- Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.pdf.* (n.d.). Retrieved October 6, 2023, from [https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/js/hpdfjs/web/viewer3.php?file=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf&loc\\_name=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf](https://perpus.poltekkesjkt2.ac.id/respoy/js/hpdfjs/web/viewer3.php?file=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf&loc_name=../../repository//Petunjuk%20Teknis%20Posyandu%20Remaja.pdf)
- Rahmat Bahtiar, A., Drs. M Farid Wajdi, M. M., & Dr. Anton Agus Setyawan, M. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pelatihan Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Boyolali* [S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>
- Website, A. (2022, August 25). *Mengenal Penyakit Tidak Menular dan Pencegahannya*. Direktorat Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-tidak-menular-dan-pencegahannya>
- Widodo, T. (n.d.). *PERENCANAAN DAN EVALUASI PELATIHAN*.